

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM ANIMASI TAYO PADA CHANNEL YOUTUBE TAYO BUS KECIL

Agustina Silviyah¹, Mardiningsih², Tristan Rokhmawan³

^{1,2,3}Universitas Pgri Wiranegara

silviyahagustina01@gmail.com¹, niningatria20@gmail.com²,
tristanrokhmawan19890821@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola dinamika lokusi dan ilokusi dalam film Animasi Tayo pada *channel youtube* tayo bus kecil. Penelitian ini berawal dari penulis menemukan beberapa tayangan film. tayangan dalam film animasi tersebut menarik karena menyajikan berbagai macam karakter fiksi yang memiliki perangai dan watak selayaknya manusia. karakter kartun tersebut mengandung pesan moral sehingga dapat menjadi sarana edukasi dan hiburan bagi penonton khususnya anak-anak. Maka interaksi antar tokoh dalam film tersebut dapat membantu peneliti mengidentifikasi pola dinamika lokusi ilokusi, dan memahami bagaimana konteks tuturan dan intonasi dapat mempengaruhi makna dalam film. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti memilih film animasi Tayo pada materi tindak tutur yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dapat menjelaskan secara sederhana dan jelas bedasarkan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh karakter tokoh dalam film antara lain Tayo, Hana, Hart, dan peran pendukung lainnya. Sedangkan objek penelitian ini yaitu tuturan para tokoh dalam film animasi Tayo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen primer dan sekunder. Instrumen primer yaitu peneliti sendiri, sedangkan instrumen sekunder berupa kartu data. Data dalam penelitian ini adalah tuturan para tokoh dalam film animasi tayo yang menunjukkan pola dinamika lokusi-ilokusi dan sumber data diperoleh dari film animasi tayo pada *channel youtube* tayo bus kecil. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduplikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa pola dinamika lokusi ilokusi dalam film animasi tayo yang tayang pada *channel youtube* tayo bus kecil. Pola dinamika lokusi ilokusi yang ditemukan yaitu pola deklaratif (lokusi) asertif (ilokusi), deklaratif (lokusi) ekspresif (ilokusi), deklaratif (lokusi) komisif (ilokusi), introgatif (lokusi) direktif (ilokusi), introgatif (lokusi) asertif (ilokusi), imperatif (lokusi) direktif (ilokusi).

Kata Kunci: Tindak Tutur, Film Animasi, Lokusi, Illokusi.

ABSTRACT

This research aims to describe the dynamic patterns of locution and illocution in the Tayo Animation film on the Tayo Bus Kecil YouTube channel. This research began with the

author finding several film shows. The shows in this animated film are interesting because they present various kinds of fictional characters who have temperaments and characteristics like humans. These cartoon characters contain moral messages so they can be a means of education and entertainment for audiences, especially children. So the interactions between characters in the film can help researchers identify dynamic patterns of illocutionary locution, and understand how speech context and intonation can influence the meaning in the film. This is the reason the researcher chose the animated film Tayo as the speech act material to be studied. This research uses descriptive research with a qualitative approach, because it can explain simply and clearly based on the research focus. The subjects of this research are all the characters in the film, including Tayo, Hana, Hart, and other supporting roles. Meanwhile, the object of this research is the speech of the characters in the animated film Tayo. The instruments used in this research consisted of primary and secondary instruments. The primary instrument is the researcher himself, while the secondary instrument is a data card. The data in this research are the speech of the characters in the Tayo animated film which shows the dynamic patterns of locution-illocutionary and data sources obtained from the Tayo animated film on the Tayo Bus Kecil YouTube channel. The data analysis technique in this research uses data reduplication techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are the dynamic patterns of illocutionary locutions in the Tayo animated film which is broadcast on the Tayo Bus Kecil YouTube channel. The dynamic patterns of illocutionary locution found were declarative (locutionary) assertive (illocutionary), declarative (locutionary) expressive (illocutionary), declarative (locutionary) commissive (illocutionary), introgative (locutionary) directive (illocutionary), introgative (locutionary) assertive (illocutionary), imperative (locutionary) directive (illocutionary).

Keywords: *Speech Acts, Animated Films, Locutions, Illocutions.*

A. PENDAHULUAN

Penelitian mengenai tindak tutur dalam media audiovisual semakin mendapatkan perhatian, terutama dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Film animasi, yang populer di kalangan anak-anak dan tersedia di platform digital seperti YouTube, menjadi salah satu media yang penting untuk diteliti. Misalnya, serial animasi "Tayo Bus Kecil" tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa yang efektif bagi anak-anak (Dewi, 2021). Serial animasi dari Korea Selatan ini menggambarkan petualangan bus kecil bernama Tayo dan teman-temannya, dengan menyampaikan pesan moral dan pendidikan melalui dialog antar karakter. Oleh karena itu, analisis tindak tutur dalam serial ini dapat memberikan wawasan tentang cara pesan-pesan tersebut disampaikan dan dipahami oleh penonton, terutama anak-anak.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur tidak hanya mengacu pada makna literal dari kata-kata yang diucapkan tetapi juga pada bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi (Sulistyo & Felayati, 2023). John Austin dan John Searle, yang merupakan tokoh penting dalam teori tindak tutur, mengemukakan bahwa tindak tutur meliputi beberapa jenis, yaitu tindak lokusi (tindakan mengucapkan kata-kata), tindak ilokusi (maksud pembicara), dan tindak perllokusi (efek ucapan pada pendengar) (Searle, 1969b). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur dalam film "Tayo the Little Bus" di kanal YouTube, dengan fokus pada bagaimana pesan moral dan pendidikan disampaikan melalui dialog karakter, serta dampaknya terhadap penonton anak-anak. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pragmatik, khususnya dalam konteks komunikasi anak-anak melalui media audiovisual.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas topik tindak tutur dalam berbagai media, seperti karya sastra dan media sosial. Sebagai contoh, Sembiring dan Deliani (2024) menganalisis tindak tutur lokusi dalam novel "Laut Bercerita" karya Leila Salikha Chudori, sementara Januari dkk. (2024) meneliti tindak tutur ilokusi pada daftar putar di kanal YouTube Maudy Ayunda. Herlina dkk. (2023) memfokuskan pada analisis tindak tutur perllokusi dalam video reels Instagram. Meskipun penelitian-penelitian tersebut berbeda dalam media yang diteliti dan jenis tindak tutur yang dianalisis, semuanya memberikan pandangan yang relevan tentang bagaimana tindak tutur dapat dikaji dalam konteks yang berbeda. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dengan mengidentifikasi pola interaksi lokusi dan ilokusi dalam film animasi "Tayo the Little Bus" di kanal YouTube Tayo Bus Kecil.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2011). Metode ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu dengan mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perllokusi dalam film kartun tayo pada channel youtube tayo bus kecil.

Senada dengan itu, menurut Arikunto (Saputro & Arikunto, 2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam kartun tayo episode teman baru Hart. Sedangkan, untuk laporan deskriptif berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini dengan menerapkan teori Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Fadli, 2021: 43) dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah mentraskrip data bedasarkan tuturan para tokoh dalam film animasi Tayo, langkah selanjutnya yaitu mereduksi data. Data yang diperoleh cukup banyak sehingga peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah tuturan yang mengandung dinamika lokusi-ilocus. Selanjutnya data yang diperoleh dapat dipakai sebagai bahan kajian.

Setelah melalui tahap reduksi, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Tahap penyajian data dilakukan dengan memberikan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (sugiono, 2022:249). Pada tahap ini peneliti mengelompokan tuturan para tokoh dalam film animasi tayo episode teman baru hart pada channel youtube tayo bus kecil yang menunjukan pola dinamika lokusi-ilocus.

Setelah menyajikan data, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diteliti. Pada tahap ini memberikan hubungan antara tindak turur lokusi dan ilokusi yang membentuk suatu dinamika dalam komunikasi. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan saat tahap awal penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis terhadap Tindak Turur para tokoh dalam film animasi Tayo pada Channel Youtube Tayo bus kecil episode teman baru hart, peneliti mengusulkan ada 15 bentuk dinamika lokusi-ilocus. Namun, dari 15 bentuk tersebut peneliti hanya menemukan 6 bentuk dinamika lokusi ilokusi dalam film animasi Tayo pada Channel Youtube Tayo bus kecil episode teman baru hart yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil temuan pola dinamika lokusi-ilokasi

No	Pola Dinamika	Jumlah Data
1	Deklaratif-Asertif	44 data
2	Deklaratif-Direktif	0 data
3	Deklartif-Komisif	1 data
4	Deklaratif-Ekspresif	22 data
5	Deklaratif-Deklarasi	0 data
No	Pola Dinamika	Jumlah Data
6	Introgatif-Asertif	1 data
7	Introgatif-Direktif	27 data
8	Introgatif-Komisif	0 data
9	Introgatif-Ekspresif	0 data
10	Introgatif-Deklarasi	0 data
11	Imperatif-Asertif	0 data
12	Imperatif-Direktif	7 data
13	Imperatif-Komisif	0 data
14	Imperatif-Ekspresif	0 data
15	Imperatif-Deklarasi	0 data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dinamika lokusi ilousi yang terdapat pada film animasi tayo pada *channel youtube* dari 15 dinamika tersebut, 6 dinamika diantaranya ada dalam data dan sisanya yang berjumlah 9 dinamika tidak ditemukan dalam data. Namun ketiadaan data tersebut bukan berarti dinamika tersebut tidak ada, tetapi menyesuaikan kembali dengan konteks yang ada dalam objek penelitian ini. Bahwa objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah konten unuk anak-anak. Sehingga 9 dinamika yang tidak ditemukan dalam data menunjukkan bahwa 9 dinamika tersebut merupakan bentuk tuturan yang membuat bahasanya menjadi tidak langsung. Penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan pada paragraf dibawah ini :

Dalam teori tindak tutur, bentuk deklaratif-asertif digunakan untuk menyampaikan informasi atau fakta yang dianggap benar oleh penutur. Pola dinamika deklaratif-asertif berfungsi untuk memberikan penjelasan atau klarifikasi secara objektif sehingga dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Dalam praktiknya, tuturan yang mengikuti pola ini memberikan informasi konkret dan jelas, sehingga memudahkan pendengar dalam memahami konteks atau situasi tertentu. Efek bahasa dari penggunaan pola deklaratif (lokusi)-asertif (ilokusi) adalah peningkatan pemahaman mitra tutur terhadap informasi yang disampaikan. Ketika informasi disampaikan dengan jelas dan langsung, pendengar dapat dengan mudah memahami maksud penutur. Contoh dari pola ini dapat dilihat pada pernyataan tentang smartpad dalam data (a), di mana penjelasan rinci mengenai fungsi alat tersebut meningkatkan pemahaman pendengar, memberi rasa aman, dan meningkatkan efisiensi komunikasi. Sementara itu, pada data (b), pernyataan yang mengakui usaha keras Hana memberikan validasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan berfungsi sebagai motivasi emosional positif.

Menurut teori perkembangan sosial dan bahasa Vygotsky, pola interaksi lokusi-ilokusi dalam konteks sosial memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak belajar bahasa dan konsep melalui interaksi dengan orang lain, terutama dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana mereka dapat belajar lebih efektif dengan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Dalam hal ini, media anak seperti film animasi "Tayo Bus Kecil" dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang membantu anak-anak berada dalam ZPD mereka, mendorong mereka untuk memahami dan menggunakan bahasa yang lebih kompleks. Selain itu, acara seperti "Tayo Bus Kecil" juga mengajarkan norma-norma sosial dan cara berkomunikasi yang diterima dalam masyarakat. Dengan demikian, melalui pembelajaran bahasa dalam konteks ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan linguistik tetapi juga kemampuan kognitif seperti pemecahan masalah dan pemikiran kritis, menjadikan film animasi tersebut sebagai alat pembelajaran bahasa dan perkembangan sosial yang efektif.

Tindak tutur interrogatif-direktif adalah bentuk komunikasi di mana penutur menggunakan pertanyaan untuk mencapai tujuan memberi perintah atau permintaan. Dalam konteks ini, pertanyaan yang diajukan oleh penutur tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan informasi, tetapi juga memiliki maksud terselubung untuk meminta

pendengar melakukan sesuatu. Berdasarkan teori tindak tutur yang dikembangkan oleh John Searle, tindak tutur ini melibatkan lokusi (apa yang diucapkan) berupa pertanyaan, dan ilokusi (maksud dari ucapan) berupa keinginan penutur untuk mengarahkan atau meminta tindakan dari pendengar. Contohnya dapat dilihat dalam pernyataan, "Halo Toto, Tayo dalam masalah, apa kau bisa pergi menolongnya?" Di sini, bentuk pertanyaan digunakan untuk menyampaikan permintaan dengan cara yang halus dan sopan, di mana penutur sebenarnya meminta Toto untuk membantu Tayo. Melalui pendekatan ini, penutur dapat memberikan permintaan tanpa menimbulkan tekanan pada pendengar, yang dapat membuat pendengar lebih merasa dihargai dan lebih bersedia untuk menolong.

Selain itu, tindak tutur interogatif-direktif juga menunjukkan pentingnya kesopanan dalam komunikasi, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa anak-anak. Teori kesopanan berbahasa menunjukkan bahwa penggunaan strategi ini dapat memperlihatkan rasa hormat dan perhatian kepada pendengar, sambil menjaga hubungan sosial yang baik. Dalam film animasi seperti "Tayo Bus Kecil," bentuk komunikasi ini berfungsi sebagai contoh cara berbicara yang sopan dan menghargai, yang penting bagi perkembangan sosial dan bahasa anak-anak. Menurut teori Vygotsky, interaksi sosial adalah kunci dalam perkembangan bahasa dan pemikiran. Ketika anak-anak mendengar dan meniru dialog-dialog ini, mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga belajar cara berinteraksi yang menghormati dan memperhatikan orang lain. Dengan mendorong partisipasi dan pemikiran kritis melalui pertanyaan-pertanyaan ini, anak-anak juga belajar nilai-nilai seperti kerja sama dan kolaborasi, yang penting untuk perkembangan sosial mereka.

Dalam analisis tindak tutur deklaratif-ekspresif pada film animasi Tayo, peneliti menemukan bahwa dialog para tokoh sering kali menyampaikan pernyataan dengan maksud tertentu, seperti permintaan maaf, ucapan terima kasih, atau ungkapan perasaan lainnya yang berhubungan dengan kondisi psikologis penutur. Menurut teori tindak tutur John Searle, bahasa digunakan untuk berbagai fungsi dalam komunikasi, termasuk pernyataan yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mengekspresikan emosi. Dalam film Tayo, contoh ini terlihat dalam tuturan seperti "Tentu saja, terima kasih banyak ya untung saja kau di sini" atau "Maafkan aku," yang menunjukkan bagaimana pernyataan dapat mencerminkan emosi penutur sekaligus menyampaikan pesan yang bermakna.

Dari perspektif perkembangan kognitif anak-anak, teori Jean Piaget menguraikan bagaimana anak-anak merespons dan memahami tuturan berdasarkan tahap perkembangan usia mereka. Pada tahap sensorimotor (0-2 tahun), anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan mungkin belum sepenuhnya memahami maksud kompleks seperti permintaan maaf atau ucapan terima kasih, tetapi mereka dapat merespons ekspresi emosional sederhana. Di tahap praoperasional (2-7 tahun), anak-anak mulai memahami bahasa simbolik dan mulai mengenali bahwa karakter dalam film memiliki perasaan, meskipun pemahaman mereka masih bersifat konkret dan literal.

Ketika anak-anak mencapai tahap operasional konkret (7-11 tahun), mereka mulai dapat berpikir lebih logis dan memahami konsep abstrak. Pada usia ini, mereka mampu mengaitkan pernyataan deklaratif dengan fakta dalam cerita dan memahami bahwa ekspresi emosional karakter mencerminkan perasaan yang lebih dalam. Di tahap operasional formal (12 tahun ke atas), kemampuan berpikir abstrak mereka semakin berkembang, sehingga mereka dapat memahami nuansa pernyataan dan ekspresi emosional dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, film seperti Tayo dapat memperkaya pemahaman anak-anak tentang dinamika emosional dan sosial.

Tindak tutur imperatif-direktif dalam film Tayo sering digunakan untuk memberikan perintah langsung dengan tujuan mempengaruhi tindakan pendengar. Misalnya, pernyataan "Hana, colokkan pet itu pada slot di belakang setir" adalah contoh bagaimana perintah digunakan untuk meminta tindakan segera. Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, anak-anak belajar dengan meniru perilaku yang mereka lihat di media. Ketika anak-anak menonton Tayo, mereka mungkin meniru cara karakter memberikan instruksi atau perintah, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam situasi nyata. Selain itu, penggunaan imperatif-direktif dalam interaksi sosial karakter juga membantu anak-anak belajar cara berkomunikasi untuk menyampaikan kebutuhan atau keinginan mereka dengan efektif.

Tidak ditemukannya pola tindak tutur seperti deklaratif-direktif, deklaratif-deklaratif, interogatif-kommisif, interogatif-ekspresif, dan lainnya dalam film animasi anak-anak seperti Tayo dapat dijelaskan dengan pertimbangan teoretis dan konten. Pola-pola ini mungkin jarang muncul karena kombinasi fungsi-fungsi komunikasi tersebut tidak lazim atau tidak sesuai dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, film animasi untuk

anak-anak cenderung menggunakan bahasa dan pesan yang sederhana agar mudah dipahami oleh penonton muda. Pola komunikasi yang kompleks seperti imperatif-kommisif mungkin terlalu rumit dan tidak sesuai dengan kebutuhan audiens anak-anak yang lebih memerlukan instruksi yang jelas dan langsung

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tayo the Little Bus* secara efektif menggunakan berbagai pola dinamika tuturan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan edukatif dan moral yang sesuai untuk anak-anak. Dengan mengaplikasikan pola-pola ini, film tersebut menciptakan komunikasi yang mendidik dan mudah dipahami, membantu anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai sosial dan personal melalui interaksi karakter yang menarik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa film anak-anak dapat mengintegrasikan elemen linguistik yang kompleks dalam cara yang mudah diakses oleh audiens muda, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. . (2013). Einleitung (How to Do Things with Words ...). *Figurationen*, 14(2), 153. <https://doi.org/10.7788/figurationen.2013.14.2.7>
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage* (Issue 4). Cambridge university press.
- Dewi, D. M. (2021). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1477>
- Januari, N., Nuril, K., Barlanti, Q., Primasari, F. A., Murdiani, L., Rubiyanti, F., Sari, D., Azizah, C. I., Purwo, A., Utomo, Y., & Kesuma, R. G. (2024). *Analisis Tindak Tutur Illokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda 's Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri Semarang Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Semarang*. 2(1).

- Juliyanti, H., Oktaviana, C. N., Wahyuni, I., Studi, P., Indonesia, S., Budaya, F. I., & Mulawarman, U. (2023). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Video Reels Instagram Ardhit Erwandha Terhadap Kasus KDRT. *Lingua*, XIX(1), 1–5.
- Mulyani, N., Sum, T. A., & Bora, I. F. R. (2023). Dampak Menonton TV Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Pagal Kecamatan Cibal. *Montessori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–16.
- Payong, M. R. (2020). Zone of proximal development and social constructivism based education according to Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178.
- Piaget, J., & Cook, M. (1952). *The origins of intelligence in children* (Vol. 8, Issue 5). International Universities Press New York.
- Saputro, E. P., & Arikunto, S. (2018). Keefektifan manajemen program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen*
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8066>
- Searle, J. . (1969a). *Speech Acts: An Essay in the Phillosophy of Language*.
<https://doi.org/http>:
- Searle, J. R. (1969b). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge university press.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1980). *SPEECH ACT THEORY* (JOHN R. SE). D. Reidel Publishing Company,
- Sembiring, S. Y., & Deliani, S. (2024). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori*. 8(1), 14129–14145.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV ALFABETA.
- Sulistyo, C., & Felayati, S. (2023). Kajian Terjemahan Takarir Verdictives Dengan Pendekatan Multi Semiotika. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 15(1), 54–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/sphota.v15i1.5964>